

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 1.1 Metode dan Desain Penelitian

##### 3.1.1 Metode Penelitian

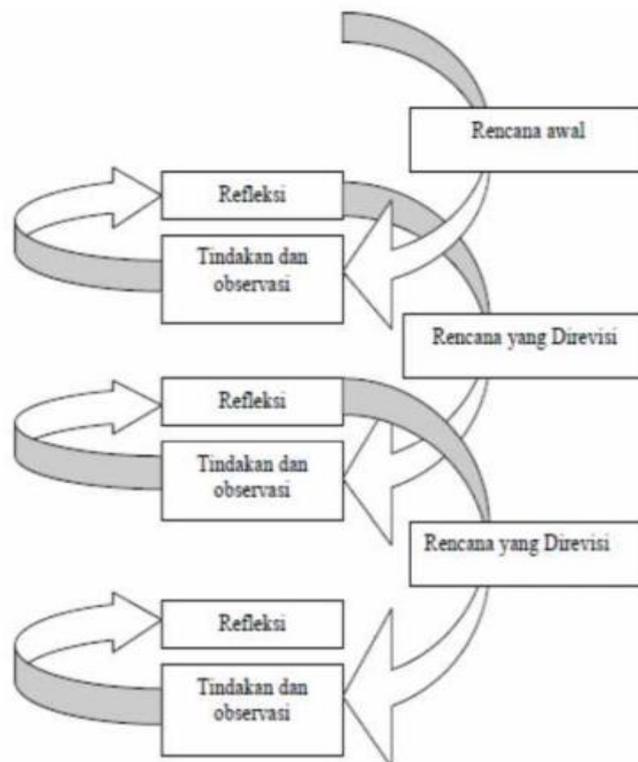
Metode penelitian adalah upaya atau siasat yang dilakukan dalam mencari solusi untuk menyelesaikan masalah. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berisi analisis peneliti atas temuan penelitian; namun, statistik masih digunakan dalam perhitungan. Meskipun datanya bisa kuantitatif, penelitian kualitatif akan menawarkan penjelasan yang lebih menyeluruh daripada yang dapat dicapai dengan menggunakan metode statistik. Priyadi (dalam Fitriyani, Y, 2021). Penelitian kualitatif lebih menekankan kepada Penelitian yang dilakukan dalam setting dunia nyata yang spesifik dengan tujuan untuk memeriksa dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa hal itu terjadi, dan bagaimana hal itu terjadi. (Fitrah,M, 2018, hlm.45).

Dalam hal ini pendekatan kualitatif sangat cocok dalam menyelesaikan sebuah permasalahan, karena dengan pendekatan ini mempermudah peneliti memperoleh hasil yang diharapkan.. Arikunto (2002,hlm.18) menjabarkan bahwasanya, penelitian tindakan ialah survei terkait apa yang terjadi di suatu komunitas atau kelompok sasaran, serta bisa dibebankan hasilnya pada komunitas yang terkena dampak. Penelitian ini mempunyai ciri khas yakni kerjasama serta partisipasi anggota sasaran dengan peneliti. Strategi pemecahan masalah yang menggunakan tindakan dunia nyata berbentuk proses pengembangan inovatif yang “coba sambil jalan” untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah yakni penelitian tindakan.

Meskipun data yang dikumpulkan dapat bersifat kuantitatif, Kunandar (2016, hlm. 47) menekankan bahwa penelitian kualitatif termasuk penelitian tindakan kelas, di mana penjelasannya bersifat deskriptif berupa penjelasan kata-kata dan proses pembelajaran yang berkelanjutan merupakan alat utama sebagai produk.

### 3.1.2. Desain Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini selapas menyusun rancangan serta rencana pada siklus penelitian Tindakan kelas. Penelitian ini memiliki prosedur meliputi tiga siklus, pelaksanaan tiap siklus sesuai perubahan yang hendak diraih. Model spiral dari Kemmis & Taggart digunakan sebagai desain penelitian dalam penelitian ini. Mengingat tahap eksekusi dan persepsi simultan yang dilakukan selama setiap siklus, desain ini dipilih. Penelitian Tindakan Kelas Model menurut Kemmis dan Taggart (1988) yang digambarkan Sa'dun Akbar (2008, hlm. 28) menunjukkan bahwa setiap siklus memiliki Perencanaan (plan), tindakan (act), pengamatan (observe), dan refleksi (reflect) adalah empat langkah (reflect).. Diagram berikut menggambarkan model dan justifikasi yang dibahas dalam setiap tahap::



Gambar 3.1 Desain Siklus PTK Spiral Kemmis & Mc.Taggart (Sa'dun Akbar, 2008, hlm. 28)

Penelitian tindakan dilakukan oleh peneliti dalam tiga siklus, dimana hal ini dapat bervariasi tergantung pada hasil dari setiap siklus. Dalam penelitian ini, siklus

didefinisikan sebagai seperangkat pelajaran dengan karakteristik tindakan yang serupa. Jika setelah menerima tindakan kelas selanjutnya ada kemajuan yang menunjukkan stabil dalam hasil estimasi, satu siklus dikatakan selesai. Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan motivasi siswa yang disebutkan dalam penelitian ini dapat dilihat pada penggunaan tes kualitatif dan kuantitatif. Peneliti menetapkan tiga siklus yang berarti peneliti menetapkan tiga tindakan dengan karakteristik yang sama. Setiap siklus terdiri dari empat pertemuan. Sehingga peneliti membuat dua belas kali rancangan pertemuan. Siklus satu berlanjut ke siklus selanjutnya sampai tercapai tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi peserta didik. Berikut tahapan penggunaan setiap siklus dalam penelitian ini:

#### 1. Tahap Perencanaan (*Plan*)

Pada tahap awal peneliti mempersiapkan perizinan berupa administrasi kepada Lembaga yang bersangkutan, yaitu universitas dan sekolah. Melakukan studi awal kepada guru kelas sebelumnya untuk mengetahui kondisi awal bagaimana motivasi dan kemampuan berpikir kritisnya pada saat pembelajaran. Studi awal ini peneliti laksanakan lewat wawancara kepada guru kelas dan beberapa guru mata pelajaran, melakukan observasi dan menyampaikan tujuan dalam penelitian ini. Hal tersebut dilaksanakan supaya peneliti dapat menyusun rancangan mengenai fokus penelitian dan mencatat fenomena suatu kejadian selama berlangsungnya penelitian.

Selama penelitian pelaksanaan aktivitas pada tahap perencanaan yakni:

- 1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tema 2 dalam siklus 1, yang isinya langkah-langkah proses pembelajaran dengan model PBL serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Penyusunan ini dilakukan dengan menetapkan KD, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, merancang proses pembelajaran, menyiapkan materi ajar, dan menetapkan teknik evaluasi.
- 2) Penyusunan penilaian psikomotor peserta didik serta lembar observasi aktivitas guru yang hendak dipergunakan tiap proses pembelajaran.
- 3) Penyusunan soal tes yang hendak dibagikan tiap akhir siklus. Peneliti yang menyusun nilai tes, divalidasi praktisi serta ahli lalu pada peserta didik diujicobakan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti dalam hal ini bertugas menjadi guru yang mana penyampaian pembelajaran didasarkan pada RPP. Penelitian pada pelaksanaan awal dilakukan dengan pemberian tes awal pada peserta didik, berikutnya dilanjut dengan pelaksanaan pembelajaran tema “Persatuan dalam Perbedaan” di kelas VI semester I. Pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak 3 siklus dengan setiap siklus terdiri dari empat kali tindakan. Jadi jumlah Tindakan dalam tiga siklus adalah sebanyak dua belas tindakan atau 12 kali pertemuan. Keduabelas pertemuan terangkum dalam tiga siklus perencanaan yang terlibat, tindakan dan observasi serta refleksi. Penelitian tindakan dilakukan dari siklus satu ke siklus selanjutnya sampai mendapat kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan motivasi dan kemampuan berpikir kritis. Peneliti yang sekaligus sebagai pendidik di kelas membuat kegiatan belajar di kelas dengan mengakomodasi jalannya proses pembelajaran sehingga terjalin hubungan interaktif dengan peserta didik, sedangkan guru pendamping bertindak sebagai observer yang melakukan pengamatan mengenai tindakan dan aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model PBL berlangsung.

Siklus I Penelitian Tindakan Kelas selesai pada 26-31 Agustus 2021. Pada tahap ini peneliti menekankan pada motivasi dan pemahaman kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran *Problem based Learning* pada aspek kognitif pada pembelajaran IPS. Pada siklus II yang dilaksanakan tanggal 6 sampai 9 September 2021. Pada tahap ini peneliti menekankan pada keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kognitif. Peserta didik dihadapkan pada masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat melalui gambar dan video kemudian menarik peserta didik untuk mengajukan pendapat mereka dan menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis.

## 3. Tahap Pengamatan ( observasi)

Peneliti dan dua orang guru sama-sama melakukan observasi. sebagai observer. Diawali dengan siklus, pengamatan dilakukan secara objektif dan metodis siklus I hingga dengan siklus III. Observasi dilakukan selama proses

pembelajaran berlangsung. Pada siklus I akan ditemukan hasil atau kesimpulan yang dapat mempengaruhi pada siklus selanjutnya. Apabila pada siklus I terdapat kekurangan sehingga belum mencapai kompetensi yang diharapkan, maka dilakukan tindakan berikutnya pada siklus kedua,. Pada tahap berikutnya peneliti dapat berdiskusi dengan guru pendamping yang bertindak sebagai observer untuk melakukan refleksi dan merencanakan tindakan selanjutnya.

Pelaksanaan observasi secara kolaboratif antara observer dengan peneliti terhadap aktivitas peserta didik dan guru melalui lembar observasi yang telah disiapkan. Pelaksanaan pengamatan yaitu dengan mengamati perilaku peserta didik selama proses belajar mengajar serta guru dalam hal ini sebagai peneliti dalam keterampilan mempergunakan media dan model pembelajaran. Dalam proses kegiatan ini terlihat bahwa tindakan dan observasi dilakukan secara bersamaan. Pada akhir pembelajaran peneliti dan observer melakukan kegiatan wawancara.

## 2. Refleksi

Peneliti pada tahap ini melakukan pengumpulan data yang sudah didapat selama observasi, berwujud hasil tes peserta didik, lembar penilaian psikomotor peserta didik, dan lembar observasi aktivitas guru. Data observasi ini dilakukan analisis yang selanjutnya direfleksi dengan melakukan diskusi dengan observer. Refleksi ini adalah suatu kegiatan yang sifatnya krusial dengan tujuan guna melakukan evaluasi atas hasil tindakan yang sudah dilaksanakan melalui melihat objek yang harus dilestarikan, ditingkatkan atau diperbaiki. Tindakan ini sangat penting sebagai bentuk dari refleksi diri, apabila masih terdapat kekurangan maka dapat dicari solusinya untuk kemudian diperbaiki pada siklus selanjutnya sampai terlihat indikator yang diharapkan muncul. Pada kegiatan ini peneliti melakukan refleksi pada setiap tindakan dan bersama observer berdiskusi membahas tindakan yang baru dilakukan dan melakukan perencanaan untuk tindakan selanjutnya.

## 3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di SD Negeri 243 Cicabe tempat peneliti mengajar, termasuk sekolah dasar dengan karakteristik bentuk bangunan serta

lapangannya. Sekolah berlantai tiga ini berada dilokasi yang strategis dan nyaman karena berada cukup jauh dari jalan raya atau jalan utama.

Lokasi Sekolah Dasar Negeri 243 Cicabe berada di Jalan H. Abdul Hamid No. 66 Kelurahan Jatihandap, Kecamatan Mandalajati, Kota Bandung. Sebagian besar peserta didik di sekolah ini asalnya dari Kecamatan Mandalajati, meskipun ada juga sebagian peserta didik yang berasal dari kecamatan lain yang merupakan peserta didik lama dan perpindahan orang tua.

Partisipan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 243 Cicabe, guru, dan peserta didik kelas VI. SDN 243 Cicabe kota Bandung pada tahun ajaran 2021/2021. Seluruh peserta didik yang berada di kelas dipilih peneliti dengan jumlah 36 siswa. semua peserta didik yang menjadi subjek penelitian ini adalah peserta didik telah tinggal di daerah itu sejak lahir yaitu di Kota Bandung. Tidak ada peserta didik berkebutuhan khusus karena peserta penelitian dalam keadaan sehat dan normal di kelas VI SDN 243 Cicabe.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2021/2022 pada bulan Agustus setelah sebelumnya peneliti melakukan kegiatan pra siklus. Pengamatan dilakukan pada kemampuan berpikir kritis serta motivasi peserta didik sebelum peneliti menugaskan mereka untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Hal ini dimaksudkan untuk menjadi landasan dan acuan bagi peneliti dalam membuat strategi tindakan kelas yang akan dilaksanakan selama tiga siklus.. Selanjutnya peneliti melaksanakan expert judgement dan perbaikan pra expert judgement pada RPP serta instrumen pengukuran keterampilan berpikir kritis. Siklus I dan II karena masih dalam kondisi covid-19 dilaksanakan secara daring, sedangkan siklus III dilaksanakan tatap muka dengan kondisi terbatas.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian diambil oleh peneliti yaitu data yang merupakan hasil pengamatan dari setiap tindakan perbaikan kemampuan berpikir kritis dan motivasi peserta didik pada pembelajaran IPS melalui pembelajaran model Problem Based Learning di kelas VI SD Negeri 243 Cicabe. Informasi yang dikumpulkan peneliti terdiri dari informasi tentang perubahan yang dibuat untuk setiap rencana, informasi tentang inisiatif siswa untuk mempraktikkan pembelajaran, dan informasi

penelitian utama dalam bentuk penilaian kemampuan kognitif. Berpikir kritis dan motivasi peserta didik. Teknik mengumpulkan data riset ini yaitu berupa hasil evaluasi baik tes maupun non tes. Hasil evaluasi berupa tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik dari aspek kognitif. Tes uraian adalah instrumen yang digunakan. Adapun kegiatan non tes yang digunakan yaitu berupa pengamatan dan kuesioner atau angket motivasi. Adapun secara lebih rinci metode dan alat penilaian yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini.

#### 1. Observasi

Observasi, yakni pengamatan secara langsung di lapangan agar data yang diperoleh sesuai dengan fakta sebenarnya (Nurgiansah, T.H, 2022). Tindakan observasi sangat penting dalam penyelidikan ini. Salah satu metode pengumpulan data utama dalam penelitian PTK adalah observasi. Peneliti pada tahap ini, terjun langsung mengamati proses pembelajaran peserta didik kelas VI di SDN 243 Cicabe. Sebelum melakukan observasi peneliti terlebih dahulu mempersiapkan indikator pengamatan terhadap sikap peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran. Dengan mempergunakan dua lembar observasi. Observasi yang pertama yaitu Lembar terkait motivasi peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan model *Problem Based Learning*. Lembar observasi kedua diisi oleh observer yang juga merupakan guru di SD Negeri 243 Cicabe untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik. Lembar observasi ini diisi oleh dua orang observer yang merupakan guru di SDN 243 Cicabe.

#### 2. Tes

Pengumpulan informasi dalam penelitian ini menggunakan tes, yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis melalui aspek kognitif. Instrumen yang digunakan adalah tes uraian atau essay terbatas melalui Lembar Kegiatan Peserta Didik. Alasan utama peneliti memilih tes deskripsi semacam ini adalah karena pertimbangan praktis dan pengukuran kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan batasan ruang, sudut pandang, dan indikator yang jelas dengan harapan respon peserta didik akan lebih terarah dan selanjutnya membuat lebih mudah untuk mengevaluasi data. Pada akhir setiap siklus, penelitian ini mengevaluasi hasil belajar.

### 3. Kuisisioner

Penelitian ini menggunakan survei berbasis kuisisioner yang telah tersedia jawabannya sehingga responden cukup memilih dan merespons secara langsung. Kuisisioner pada penelitian ini berkaitan dengan motivasi dan menggunakan skala *Likert*. Maryuliana, M, dkk.(2016) memaparkan bahwa Empat atau lebih item membentuk skala Likert. Dengan butir-butir pertanyaan yang dikondisikan sehingga membentuk sebuah skor yang mempresentasikan sifat individu, contohnya pengetahuan, sikap, dan perilaku. Sebuah kuisisioner digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa pada aspek sikap. Angket yang diisi oleh peserta didik sebagai metode introspeksi atau evaluasi peserta didik.

### 4. Studi Dokumentasi

Salah satu studi penelitian adalah metodologi penelitian yang digunakan. dokumentasi, yang menggunakan bahan tertulis sebagai landasan kerangka bagi peserta penelitian.. Studi dokumentasi pada penelitian ini meliputi : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi pengamatan

## 3.4 Teknik Analisis Data

Ada dua kategori teknik analisis data: teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Adapun bentuk pemaparannya sebagai berikut :

### 1. Menganalisis data kualitatif

Dengan mengkategorikan data, mengkarakterisasikannya sebagai unit, mensintesis, menyusun menjadi pola, dan memutuskan mana yang signifikan, analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara cermat data yang dikumpulkan dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Ini akan diperiksa, dengan temuan yang ditarik yang sederhana untuk kedua subjek sehingga dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. (Saleh, S., 2017, hlm. 76). Menganalisis sampai akhir, kegiatan metadis dan interaktif digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif, dan hasilnya menunjukkan kejenuhan. Menganalisis data dilakukan dalam beberapa kegiatan.

- 1) Semua data yang diperoleh dikategorikan dan diklasifikasikan untuk memungkinkan pemilihan dan pengelompokan sesuai dengan tujuan

penelitian. Proses ini dikenal sebagai reduksi data. Data yang telah dipisahkan kemudian dipilih untuk menentukan data mana yang relevan dan mana yang tidak. Materi yang relevan dievaluasi, sedangkan data asing dihilangkan..

- 2) Verifikasi data, Ini dicapai dengan mengatur data yang direduksi. Untuk membuat presentasi tunggal berdasarkan fokus proses pembelajaran, seluruh materi disusun dengan cara yang dirangkum dan disajikan secara terintegrasi menggunakan teks dan gambar naratif.
- 3) Analisis data dan membuat kesimpulan hasil penelitian, Kesimpulan akhir penelitian perlu diverifikasi akurat dan sesuai dengan makna yang dihasilkan dari data untuk memastikan keandalan data peneliti sebelum temuan penelitian diverifikasi. Kemampuan berpikir kritis diperiksa dengan analisis data pada data yang terbatas, termasuk data perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. dan motivasi peserta didik setelah pemberian tindakan pembelajaran di kelas.

## 2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kualitatif dilakukan pada kemampuan berpikir kritis dan motivasi yang diperoleh dari hasil evaluasi, observasi dan angket.

### 1) Analisis Data hasil Pengamatan Guru

Mengevaluasi pengamatan guru memakai rentang nilai untuk setiap soal 1-5, dan skor total diperoleh dengan menambahkan skor total item individual, yang kemudian diterjemahkan ke dalam persentase. Dengan menggunakan rumus berikut, proporsi setiap pertemuan dapat dihitung. Persentase (%) dan rumus digunakan untuk menganalisis data dari lembar observasi guru.:

Data yang diperoleh dari hasil lembar aktivitas guru diambil selama proses pembelajaran dianalisis dengan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : nilai persen yang dicari

R : jumlah skor aktivitas guru

N : skor maksimum aktivitas guru

( Sumber: Purwanto, 2010 )

Berikut kriteria aktivitas guru yang digunakan

Table 3.1  
Kriteria Aktivitas Guru

Aktivitas (%)	Kriteria
86-100	Sangat baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	kurang
< 54	Kurang sekali

2) Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik

Data diambil dari aktivitas peserta didik selama pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Baswd Learning*. Perhitungan prosentasi dari setiap pertemuan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum P}{\Sigma P} \times 100$$

Keterangan :

AP = persentase yang dicari

$\sum P$  = Banyak siswa melakukan aktifitas

$\Sigma p$  = jumlah seluruh peserta didik

100% = bilangan tetap

(sumber: Trianto, 2011, hal 243)

Kriteria hasil prediksi dari observasi yang digunakan:

Tabel 3.2  
Kriteria Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas (%)	Kriteria
76-100	Sangat baik
51-75	Baik
26-50	Cukup baik
< 25	Kurang baik

3). Analisis Tes Kemampuan berpikir kritis Peserta Didik

Tes uraian dilakukan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik. Tes uraian berjumlah 5 butir soal diberi skor 0-2 untuk setiap soalnya,

sehingga jumlah skor maksimal 10. Nilai tes peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai presentase} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%, \text{ dengan KKM} = 73$$

KKM yang telah ditentukan menjadi dasar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). ditentukan oleh guru kelas pada awal kegiatan pembelajaran .

Kriteria hasil penilaian kemampuan berpikir kritis sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis

Presentase	kriteria
81-100	Sangat kritis
61-80	Kritis
41-60	Cukup kritis
21-40	Kurang kritis
0-20	Sangat kurang kritis

Adapun pedoman penilaian kemampuan berpikir kritis berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis sebagai berikut :

Tabel 3.4

Kriteria Tes Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator	Kriteria	Skor
Interpretation	Tidak ada upaya yang dilakukan untuk memahami pertanyaan	0
	Salah interpretasi soal	1
	Interpretasi soal benar	2
Menganalisis (menganalisis dan menemukan konsep dalam memecahkan masalah)	Tidak ada analisis jawaban	0
	Sudah ada analisis, tetapi kurang Tepat	1
	Menganalisis dengan benar	2
Menghubungkan (menghubungkan data dan konsep)	Tidak ada informasi atau konsep untuk dihubungkan	0
	Data dan konsep sudah tersedia, meskipun tidak sepenuhnya benar.	1
	Sudah ada fakta dan ide untuk dihubungkan.	2

Memecahkan masalah (menulis penyelesaian soal)	Tidak ada pemecahan masalah	0
	Sudah ada pemecahan masalah, tetapi kurang tepat	1
	Pemecahan masalah jawaban benar	2
Evaluasi (menarik dan memberikan alasan tentang kesimpulan yang diambil secara logis)	Tidak ada penarikan kesimpulan	0
	Sudah ada penarikan kesimpulan, tetapi kurang tepat	1
	Penarikan kesimpulan tepat	2

*Sumber: Ismaimuza (2010: 64)*

#### 4). Analisis Angket Motivasi Belajar Peserta didik

Data yang diperoleh untuk penilaian motivasi diambil dengan menggunakan skala Likert dengan 4 kriteria Kemungkinan jawaban adalah Selalu, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah. Mengenai komentar positif kriteria Selalu diberi skor 4, Sering 3, kadang-kadang 2, tidak pernah 1, sedangkan pada pernyataan negative berlaku sebaliknya.

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Angket Motivasi

+	Jawaban	-
4	Selalu	1
3	Sering	2
2	Kadang-kadang	3
1	Tidak pernah	4

Kuesioner digunakan sebagai alat ukur variabel motivasi belajar. Kuesioner adalah serangkaian pertanyaan yang telah matang dan bijaksana yang hanya dapat ditanggapi oleh responden dengan menandai tanggapan mereka.. Kuesioner motivasi belajar di adaptasi dari Yulianto (2013) dan Yuniarto (2017) yang terdiri dari 40 pertanyaan yaitu 20 pertanyaan favorable dan 20 pertanyaan unfavorable. Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner motivasi belajar adalah skala likert.

Menurut rumus tersebut, ada tiga jenis motivasi belajar. Azwar (2009).

keinginan belajar yang tinggi =  $x \geq M + (1.SD)$

keinginan belajar sedang =  $M - (1.SD) \leq x < M + (1.SD)$

keinginan belajar rendah =  $x < M - 1.SD$

Penghitungan skor:

Skor minimal = skor terendah x banyaknya item

pertanyaan Skor maksimal = skor tertinggi x banyaknya item

pertanyaan Mean =  $\frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$

Standar Deviasi =  $\frac{1}{6} \times (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$

Perhitungan:

Skor minimal =  $1 \times 40 = 40$

Skor maksimal =  $4 \times 40 = 160$

Mean =  $\frac{1}{2} \times (160 + 40) = 100$

Standar Deviasi =  $\frac{1}{6} \times (160 - 40) = 20$

Keinginan belajar tinggi =  $x \geq 100 + (1.20)$

=  $x \geq 120$

keinginan belajar sedang =  $100 - (20) \leq x < 100 + (20)$

=  $80 \leq x < 120$

keinginan belajar rendah =  $x < 100 - 20$

=  $x < 80$

Skor yang diperoleh akan dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu:

Keinginan belajar rendah =  $x < 80$

Keinginan belajar sedang =  $80 \leq x < 120$

Keinginan belajar tinggi =  $\geq 120$

Tabel 3.6 Kisi-kisi instrumen Angket Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Positif	Butir Negatif	Jml
Motivasi belajar	Perhatian (Attention)	a. Peserta didik melaksanakan instruksi yang diberikan.	1,3,5, 7,9	2,4,6, 8,10	10

		<p>b. Peserta didik mengikuti langkah-langkah kegiatan pembelajaran</p> <p>c. Siswa merasa senang dan fokus saat memperhatikan penjelasan guru</p> <p>d. Peserta didik antusias mengikuti kegiatan pembelajaran</p> <p>e. Peserta didik dapat memahami aturan kegiatan pembelajaran yang diajarkan oleh guru</p>			
	2. Hubungan (Relevance)	<p>a. Peserta didik bisa mendapatkan pemahaman yang baik tentang konsep mata pelajaran.</p> <p>b. Siswa dapat menjawab pertanyaan terkait materi yang disampaikan.</p> <p>c. Peserta didik dapat merasakan manfaat kegiatan belajar dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.</p>	11,13, 15,17, 19	12,14, 16,18, 20	10

		<p>d. Peserta didik dapat mengenal tujuan pembelajaran</p> <p>e. Peserta didik dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.</p>			
	3. Percaya Diri (Confidence)	<p>a. Peserta didik bertanya tentang mata pelajaran yang diajarkan</p> <p>b. Peserta didik menyelesaikan kewajiban yang diberikan secara mandiri.</p> <p>c. Peserta didik dapat mengutarakan pendapatnya di depan kelas.</p> <p>d. Peserta didik dapat bersosialisasi dengan teman lainnya.</p> <p>e. Peserta didik dapat mengukur tingkat keberhasilannya sendiri</p>	21,23, 25,27, 29	22,24, 26,28, 30	10
	4. Kepuasan (Satisfaction).	a. Peserta didik menyenangi aktivitas menyukai pembelajaran.	31,33, 35,37, 39	32,34, 36,38, 40	10

		<p>b. Peserta didik menyenangi belajar IPS.</p> <p>c. Peserta didik dapat merasakan keingintahuannya terpenuhi.</p> <p>d. Peserta didik aktif dalam aktivitas pembelajaran dari peertama sampai selesai.</p> <p>e. Peserta didik dapat merasakan prasarana dalam pembelajaran memenuhi syarat dan dapat membantu kegiatan belajar.</p>			
--	--	--	--	--	--

Siswa untuk pengisian angket akan diminta meminta jawaban yang sudah ada sesuai pilihannya. Ketentuan yang digunakan untuk skor pada tiap item disesuaikan dengan pemaparan dari Sudjana (2005: 81) dimana untuk angket dengan skala liker diskor dengan ketentuan di bawah ini:

1) Skor untuk tiap item untuk butir skor positif, yaitu:

- a) Skor 1 untuk jawaban “tidak pernah”
- b) Skor 2 untuk jawaban “kadang-kadang”
- c) Skor 3 untuk jawaban “sering”
- d) Skor 4 untuk jawaban “selalu”

2) Skor untuk tiap item untuk butir negatif, yaitu:

- a) Skor 4 untuk jawaban “tidak pernah”
- b) Skor 3 untuk jawaban “kadang-kadang”
- c) Skor 2 untuk jawaban “sering”

d) Skor 1 untuk jawaban “selalu”

Adapun pedoman penilaian kemampuan berpikir kritis berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis sebagai berikut :

Tabel 3.7

Kriteria Tes Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator	Kriteria	Skor
Interpretation	Tidak ada usaha memahami soal	0
	Salah interpretasi soal	1
	Interpretasi soal benar	2
Menganalisis (menganalisis dan menemukan konsep dalam memecahkan masalah)	Tidak ada analisis jawaban	0
	Sudah ada analisis, tetapi kurang Tepat	
	Menganalisis dengan benar	2
Menghubungkan (menghubungkan data dan konsep)	Tidak ada data dan konsep untuk dihubungkan	0
	Sudah ada data dan konsep untuk dihubungkan, tetapi kurang tepat	1
	Sudah ada data dan konsep untuk dihubungkan, dengan tepat	2
Memecahkan masalah (menulis penyelesaian soal)	Tidak ada pemecahan masalah	0
	Sudah ada pemecahan masalah, tetapi kurang tepat	1
	Pemecahan masalah jawaban benar	2
Evaluasi (menarik dan memberikan alasan tentang kesimpulan yang diambil secara logis)	Tidak ada penarikan kesimpulan	0
	Sudah ada penarikan kesimpulan, tetapi kurang tepat	1
	Penarikan kesimpulan tepat	2

Sumber: *Ismaimuza (2010: 64)*

### 3.5 Interpretasi Data

Peneliti akan mengelola data dari hasil pedoman observasi selama proses penelitian pada tahap interpretasi data agar dapat melihat kekurangan-kekurangan dan mampu menemukan resolusi atas kekurangan-kekurangan tersebut agar tidak terjadi pada siklus berikutnya dan merencanakan supaya hasil penelitian selanjutnya dapat konsisten dengan tujuan penelitian. Beberapa informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Jelaskan cara kerja perencanaan tindakan setiap siklus.
2. Jelaskan perkembangan peristiwa setiap siklus.

3. Berikan gambaran umum tentang temuan lembar observasi. peserta didik dan lembar observasi guru untuk setiap siklus.

### 3.6 Validasi Data

Menurut Hopkins, dkk dalam Rochiati (2007, hlm. 168) menjelaskan ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas antara lain: triangulasi, audit trail. Berikut validasi data yang digunakan peneliti:

1. Validasi dengan Triangulasi

Perolehan data yang didapatkan bisa juga divalidasi dengan cara triangulasi, yakni kebenaran analisis, konstruk serta hipotesis yang peneliti lakukan diperiksa yang mana hasil data-data yang didapatkan mitra teman sejawat dilakukan perbandingan yang membantu dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini. Hasil validasi dengan mitra teman sejawat selanjutnya dilakukan perbandingan dibandingkan dengan pendapat dan pandangan peserta didik tentang aspek yang diteliti. Dari sudut pandang peneliti, kolega, dan siswa, triangulasi dapat digunakan untuk menilai atau memeriksa deskripsi, fakta, dan lain-lain

2. Saturasi

Titik di mana data jenuh dikenal sebagai titik jenuh, dan dapat dikatakan bahwa kondisi tersebut tidak dapat dikuantifikasi lebih lanjut dengan data lain (Wiriaatmadja, 2014, hlm. 170). Oleh karenanya, metode ini dilaksanakan dengan tujuan menentukan tingkat kepercayaan untuk memperoleh informasi dengan semaksimal mungkin sampai akhir kejenuhan, hal ini ditandai dengan siklus yang dilaksanakan berakhir. Peneliti dan mitra pengajar (pengamat) melakukan kegiatan pembelajaran selama tiga siklus, termasuk tindakan dalam setiap siklusnya, dalam upaya mencapai kejenuhan dalam penelitian tindakan kelas ini. Ketika peneliti menentukan bahwa data telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan, siklus dianggap selesai.

3. Expert opinion

Dalam hal ini, peneliti mengkonfirmasi temuannya kepada pembimbing atau dosen. Ini merupakan validasi data sampai dengan konfirmasi akhir

keabsahan temuan peneliti kepada ahli profesional. mencari arah dan bimbingan bagi proses penelitian secara metodis.

### 3.7 Indikator Keberhasilan

Karakteristik dari penelitian tindakan yakni tanda dari keberhasilan penelitian yakni terdapat perubahan menuju perbaikan, baik suasana pembelajaran serta belajar. Indikator pada penelitian ini dijadikan sebagai pedoman yang dipakai guna menanggapi tujuan pembelajaran. Menurut fitur CAR, suatu tindakan dianggap berhasil jika jumlah data meningkat setiap siklus sampai keadaan stabil tercapai. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dideskripsikan indikator keberhasilan dengan melihat adanya peningkatan pada setiap siklus penelitian, mulai dari siklus I hingga III kondisi penelitian yakni stabil, sesuai aspek berikut:

1. Gambaran perencanaan pembelajaran lewat penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* guna peningkatan kemampuan berpikir kritis dan motivasi pada pembelajaran IPS di Kelas VI SD Negeri 243 Cicabe Kota Bandung
2. Adanya bukti pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi pada pembelajaran IPS di Kelas VI SDN 243 Cicabe Kota Bandung terlihat dari dokumentasi yang dijelaskan dalam setiap siklus.

Kriteria berikut memberikan dasar untuk menentukan indikator keberhasilan:

1. Hasil kemampuan kognitif peserta didik 75% dengan kriteria baik.

Motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran IPS 75% sangat tinggi